

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan adalah faktor terpenting dalam mencapai kemajuan nasional, karena kemajuan dan keterlambatan nasional saat ini atau di masa depan sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan yang berkualitas sangat penting bagi pembangunan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk membantu masyarakat mengembangkan potensinya sehingga dapat mengatasi segala perubahan yang terjadi dalam menyikapi peristiwa tersebut. Untuk itu, pemerintah perlu mengembangkan SDM yang berkualitas dan memungkinkannya memanfaatkan SDM yang ada.

Bagi masyarakat, pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan memajukan perkembangan pribadi dari kebodohan, kemiskinan dan keterbelakangan. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dapat mewujudkan kehidupan, tetapi juga berperan sebagai objek perubahan struktural dan kultural. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan benar-benar merupakan proses belajar yang tidak terbatas waktu, upaya untuk mencapai kepuasan diri, harga diri dan kesadaran diri.

Sekolah merupakan sarana yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut guna meningkatkan statusnya dalam hal pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh, sekolah juga menyediakan dengan sengaja kondisi yang membantu jenis belajar yang diinginkan. Dengan bersekolah kemungkinan

keberhasilan seseorang dalam belajar menyebabkan diperolehnya pengakuan dari lingkungan atas kemampuan yang dimiliki.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai perubahan perilaku lebih lanjut dan biasanya merupakan hasil dari pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 2013). Djamarah (2011) menyatakan bahwa belajar adalah rangkaian kegiatan mental dan fisik yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan, khususnya kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena belajar adalah perubahan tingkah laku untuk semakin baik, sekolah dapat mengamati dan mengukur proses pendidikan dan pembelajaran untuk menciptakan hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan.

Hasil belajar dapat dinilai dan diukur dari beberapa aspek. Sudjana (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah memiliki pengalaman belajar. Penilaian hasil belajar adalah proses penambahan nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Benyamin Bloom dalam (Nana Sudjana, 2013) mengklasifikasi jenis-jenis hasil belajar menjadi tiga, yakni: ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, dan ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan.

Keberhasilan akademisnya tidak sepenuhnya bergantung pada sekolah. Sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan, keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan akademik. Keluarga adalah lingkungan pertama anak. Lingkungan rumah adalah tempat pertama di mana anak-anak memperoleh pengaruh yang

berdampak besar pada anak. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi tumbuh kembang anak agar ia dapat tumbuh dengan baik di kemudian hari. Di lingkungan rumah, anak-anak pertama kali dididik dan dinasihati untuk mempelajari semua tentang pengetahuan, percakapan, dan banyak lagi. Oleh karena itu, orang tua harus dapat membimbing anaknya, membantunya mengembangkan minat dan sikapnya agar berperilaku baik sebagaimana mestinya.

Selain hubungan yang harmonis antara keluarga dan cara orang tua membesarkan anaknya, kondisi ekonomi keluarga juga menentukan hasil belajar anak. Kondisi tingkat ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Menurut Abdullah Idi (2013:18), tingkat ekonomi dilihat atau diukur dengan pekerjaan atau profesi orang tua, pendapatan dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, status tempat tinggal dan lokasi , serta hubungan dan aktivitas sosial lainnya. Namun, dalam penelitian ini hanya akan mengambil 3 indikator untuk diteliti lebih dalam yakni pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan untuk mengukur tingkat ekonomi orang tua.

Meninjau dari beberapa teori penelitian terdahulu, Slameto (2013) berpendapat bahwa tingkat ekonomi keluarga berkaitan erat dengan pembelajaran anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar dari orang tua. Arikunto dalam (Nastuti dan Ariadi, 2011) menyatakan bahwa siswa dapat melengkapi kebutuhan belajarnya seperti buku dan perangkat pembelajaran lainnya dengan anggaran yang lebih tinggi. Siswa juga dapat menambah jam pelajaran melalui les dan memanfaatkan layanan bimbingan yang ada. Semakin lengkap dan terpenuhi fasilitas belajar, maka semakin

baik pula hasil belajar yang dapat dicapai siswa. Begitu pula dengan kegiatan pembelajaran tambahan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi ekonomi orang tua cenderung memaksa orang tua untuk memusatkan perhatiannya pada pemenuhan kebutuhan finansial daripada kebutuhan pendidikannya. Orang tua dengan tingkat ekonomi yang baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak dan anggota keluarga. Rangsangan untuk dapat ditiru anak-anak dari anggota keluarga yang memiliki tingkat ekonomi lebih tinggi berbeda dengan keluarga yang hanya berada pada tingkat ekonomi rendah.

Proses pembelajaran tidak lepas dari kebutuhan akan sarana dan prasarana, atau peralatan dan perlengkapan pembelajaran. Jika orang tua memiliki kondisi keuangan yang baik, mereka dapat sepenuhnya memenuhi kebutuhan peralatan dan fasilitas belajar untuk anak-anaknya. Perangkat pembelajaran yang memadai dan mutakhir diyakini akan berhasil melaksanakan proses pembelajaran peserta didik atau siswa dan berdampak langsung pada hasil belajarnya. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa tingkat ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam menciptakan situasi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

.Hasil penelitian Alwin dan Thorton secara umum menunjukkan bahwa siswa dari keluarga berpenghasilan tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan daripada siswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Hal tersebut masuk akal. Berdasarkan fakta yang ada, keluarga dengan penghasilan yang lebih di atas mampu menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya (Purwa Atmaja Prawira, 2013:206-207). Penelitian lain yang dilakukan

oleh Lilis Nur Chotimah dan Hety Mustika Ani dengan topik penelitian yang sama di Jember pada tahun ajaran 2016/2017 menyatakan bahwa tingkat ekonomi orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017.

Hal ini juga sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh Darnis dan Ramayani (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Sijunjung adalah sebesar 15,5%. Studi lain yang relevan juga dilakukan oleh Kartiko (2013) dan menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar adalah sebesar 6,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua maka semakin baik pula prestasi akademik siswa.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kesempatan untuk mencapai hasil yang memuaskan, tetapi dari kenyataan sehari-hari, perbedaan latar belakang intelektual, fisik, dan kondisi keluarga di antara siswa terlihat jelas. Keragaman yang ada tentunya menentukan hasil belajar yang berbeda-beda di antara para siswa. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu. Hal ini sesuai dengan data hasil belajar yang didapatkan oleh peneliti yang mana menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali siswa yang nilainya tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Data yang ada menunjukkan bahwa dari jumlah total 258 orang siswa yang terbagi menjadi VIII kelas dengan jumlah 32-34 orang siswa di tiap-tiap kelas,

yang mendapatkan nilai di bawah KKM sekitar 30%-35% di masing-masing kelas dan rata-rata 33% dari jumlah keseluruhan siswa.

Banyak faktor baik internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik, salah satunya adalah tingkat ekonomi orang tua jika dilihat dari beberapa kondisi di mana terdapat banyak siswa yang tidak memiliki fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan juga banyak yang tidak memiliki buku-buku pelajaran sebagai referensi yang menunjang proses pembelajaran mereka nantinya. Selain itu juga terdapat siswa yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelajaran tambahan seperti mengikuti bimbingan belajar maupun les dikarenakan keterbatasan biaya dari masing-masing siswa. Sehingga dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab terjadinya masalah tersebut antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.
2. Tidak adanya peluang bagi siswa untuk mendapatkan pelajaran tambahan melalui les dan bimbel.

3. Kurangnya aktivitas belajar mandiri di rumah karena tidak memiliki buku sebagai referensi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian yaitu “Apakah tingkat ekonomi orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini dimaksudkan untuk untuk memperkaya dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana hasil belajar siswa turut dipengaruhi oleh tingkat ekonomi orang tua.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan peneliti menyangkut pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo

2) Bagi Sekolah

Memberikan sudut pandang baru kepada sekolah tentang dampak kondisi ekonomi keluarga terhadap hasil belajar siswa dan dan juga sebagai referensi.

3) Bagi Orang tua

Penelitian ini berguna untuk orang tua sebagai pengetahuan agar orang tua lebih memperhatikan anaknya terutama dalam memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak.